

PENERAPAN TATA RIAS KOREKTIF MATA SIPIT MENGGUNAKAN *SMOKEY EYES* DAN TEKNIK JAHIT BULU MATA

Rizky Meishela Putri¹

¹Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

rizkyputri1@mhs.unesa.ac.id

Maspiyah², Octaverina K.Pritasari², Dindy Sinta Megasari²

²Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Rias mata merupakan bagian penting dalam menampilkan keseluruhan rias wajah. Bentuk mata yang ideal adalah berbentuk biji almond dan salah satu bentuk mata yang kurang ideal yaitu bentuk mata sipit. Mata sipit merupakan mata yang tidak berkelopak. Di Indonesia banyak ditemui orang bermata sipit. Tidak hanya etnis cina saja yang bermata sipit, ada dari keturunan jawa, minang atau sunda. Sehingga untuk membuat riasan mata yang menarik juga diperlukan pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan warna *eyeshadow*, teknik aplikasi serta alat yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan tata rias koreksi mata sipit menggunakan teknik *smokey eyes* dan jahit bulu mata. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen menggunakan desain “*One shot case study*”. Obyek penelitian adalah pengaplikasian *eyeshadow smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata pada tata rias korektif mata sipit. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu rata-rata (*mean*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata rias korektif mata sipit menggunakan *smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata, meliputi 10 (sepuluh) aspek semuanya tergolong pada kategori sangat baik, antara lain : 1) kesesuaian warna *foundation* dengan hasil *make up* korektif, 2) pemasangan bulu mata palsu dengan teknik jahit bulu mata, 3) teknik penerapan tata rias korektif pada mata sipit, 4) kehalusan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit dan 5) kerataan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit memiliki nilai rata-rata 4. Terdapat 3 aspek yang memiliki nilai rata-rata 3,93 meliputi 6) kesesuaian warna bedak dengan hasil *make up* korektif, 7) kehalusan riasan mata, dan 8) kesesuaian lipstik terhadap hasil *make up* korektif. Sedangkan dua aspek memiliki nilai rata-rata 3,83 pada 9) kesesuaian *blush on* dengan hasil *make up* korektif. Dan nilai rata-rata 3,80 pada 10) kesesuaian *eyeshadow smokey eyes* dengan teknik jahit bulu mata. Dapat disimpulkan bahwa penerapan tata rias korektif mata sipit menggunakan *smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: tata rias korektif, mata sipit, *smokey eyes*, jahit mata

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Eye makeup is an important part in displaying the overall makeup. The ideal eye shape is almond shaped and one of the less ideal eye shapes is the slanted eye shape. Narrow eyes are eyes without eyelids. In Indonesia, there are many narrow eyed people. Not only ethnic Chinese are narrow-eyed, there are descendants of Java, Minang or Sundanese. So to make eye makeup interesting also requires knowledge and skills in using eye shadow colors, application techniques and the right tools. The purpose of this study was to determine the results of the application of slant eye correction cosmetology using smokey eyes and eyelash sewing techniques. This type of research is a pre-experimental design using the "One shot case study". The object of research is the application of the smokey eye eyeshadow technique and eyelash sewing in the corrective make-up of slanted eyes. Data collection method used in this study is the method of observation. The data analysis technique used is quantitative descriptive, which is the average (mean). The results showed that the application of slanted eye corrective make up using smokey eyes and eyelash sewing techniques, including 10 (ten) aspects all belong to the excellent category, including: 1) compatibility of foundation color with the results of corrective makeup, 2) installation of bristles false eye with eyelash sewing technique, 3) the technique of applying corrective make up on slanted eyes, 4) the overall smoothness of the finished finished corrective eye makeup and 5) the overall flatness of the finished finished corrective slanted eye has an average value of 4. There are 3 aspects which has an average value of 3.93 includes 6) the suitability of the color of the powder with the results of corrective makeup, 7) the smoothness of eye makeup, and 8) the suitability of the lipstick to the results of the corrective makeup. While the two aspects have an average value of 3.83 at 9) the suitability of the blush on with the results of corrective make up. And an average value of 3.80 at 10) compatibility of smokey eyes eyeshadow with eyelash sewing techniques. It can be concluded that the application of slanted eye corrective make up uses smokey eyes and eyelash sewing techniques with very good categories

Keyword: corrective make up, slanted eyes, smokey eyes, eye stitching.

PENDAHULUAN

Kecantikan adalah anugrah terindah bagi wanita. Begitu berharganya kecantikan sehingga banyak kaum wanita sangat terobsesi untuk mendapatkannya. Tempat-tempat kebugaran, spa, salon kecantikan, dan berbagai institusi kecantikan yang lain menjadi tempat-tempat yang diminati kaum wanita untuk mengubah dirinya menjadi cantik. Konsep kecantikan berkembang sejalan dengan perubahan gaya hidup dan perkembangan di bidang kosmetologi, secara umum kecantikan bisa diartikan sebagai kriteria yang menunjukkan keindahan suatu penampilan fisik dan sebagai salah satu aset yang berharga bagi kaum wanita. Kecantikan erat kaitannya dengan tata rias wajah. Menurut Kusantati (2009:114) tata rias adalah pengetahuan susunan hiasan terhadap objek yang akan ditunjukkan. Tata rias wajah adalah seni menggunakan bahan-bahan rias untuk merubah bentuk wajah alamiah menjadi wajah yang *artistic* (Priyanto, 2010: 71). Tata rias menurut Yayat (2009: 61), ialah seni merawat dan mempercantik tubuh termasuk pakaian dalam dan aksesoris yang

dikenakan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2009: 1148), tata rias merupakan pengaturan susunan hiasan terhadap objek yang akan dipertunjukkan. Dari beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata rias merupakan sarana untuk memperindah diri dengan cara menutupi kekurangan atau cacat yang ada pada diri agar terlihat indah dan sempurna dan dapat membuat orang lebih percaya diri. Untuk menutupi kekurangan pada wajah diperlukan tata rias wajah korektif yang dapat mengoreksi kekurangan maupun kelebihan pada wajah sehingga menampilkan riasan yang sesuai atau proporsional. Untuk menunjang rasa percaya diri seseorang karena tidak semua orang memiliki wajah dengan bentuk proporsional sehingga diperlukan koreksi pada bagian-bagian wajah. Terlihat belum sempurna riasan pada wajah bila tidak dilengkapi dengan riasan yang tepat.

Rias mata merupakan bagian penting dalam menampilkan keseluruhan rias wajah (Liza, 2017:2). Salah satu bagian wajah yang dapat dikoreksi adalah bentuk mata yang kurang ideal. Bentuk mata yang

ideal adalah berbentuk biji almond dan salah satu bentuk mata yang kurang ideal yaitu bentuk mata sipit. Mata sipit merupakan mata yang tidak berkelopak. Di Indonesia juga banyak ditemui orang bermata sipit. Tidak hanya etnis cina saja yang bermata sipit, ada dari keturunan jawa, minang atau sunda. Menurut Andiyanto(2011:57) bentuk mata yang tidak ideal, tidak simetris dapat disiasati dengan *Korektif Make Up*. Definisi *Korektif Make Up* adalah salah satu cara menonjolkan bagian-bagian wajah yang menarik, memperbaiki dan menyembunyikan kekurangan yang ada pada wajah. Ketika bentuk mata yang tidak sempurna dikoreksi sedemikian rupa dengan bantuan alat kosmetik maka keseluruhan tampilan wajah pun berubah seketika. Sehingga bagian wajah ini memerlukan waktu pengerjaan yang lebih lama dalam proses merias wajah. Untuk membuat riasan mata yang menarik juga diperlukan pengalaman serta keterampilan dalam menggunakan warna *eyeshadow*, teknik aplikasi serta alat yang tepat (Liza 2017:7). *Eyeshadow* merupakan komponen penting dalam membuat riasan mata. Pada umumnya, perona mata yang digunakan berbentuk padat serta memiliki tampilan *matte* dan *shimmer*. Menurut Kusantati (2009:435) *eyeshadow* adalah kosmetika yang digunakan untuk memberi warna pada kelopak dan mempercantik penampilan pada bagian mata. Jenis riasan *smokey eye* juga sangat cocok untuk jenis mata ini(Permadi, 2014:47). Dimulai dengan mengaplikasikan *eyeliner* pada garis kelopak mata, gunakan kuas pensil untuk membaurkannya agar mata semakin menjadi pusat perhatian, gunakan *highlighter* atau *shimmer* pada bagian tengah kelopak mata (Permadi, 2014:47). Penerapan *eyeshadow smokey eyes* digunakan untuk menciptakan riasan mata agar terlihat lebih lebar. Mata tidak akan lengkap kehadirannya tanpa helaian bulu mata yang melentik cantik, sebab bulu mata dapat membantu membuat mata terlihat lebih segar indah dan bercahaya (Gusnaldi, 2008:25). Helaian bulu mata dapat

mempertegas bentuk mata, bahkan membuat tampilan mata lebih cantik mempesona. Namun pada kenyataannya banyak wanita asli Indonesia yang memiliki bentuk mata sipit dengan helaian bulu mata yang pendek dan tipis. Selain itu pentingnya untuk memasang dan pemilihan bulu mata yang benar juga sangat berpengaruh dalam hasil akhir riasan korektif pada mata sipit. Sehingga diperlukan jahit mata untuk membentuk mata terlihat proporsional. Pemilihan bulu mata juga sangat berperan penting untuk mempengaruhi hasil tata rias. Menurut Gusnaldi (2010:39) bulu mata palsu membantu mengoreksi mata bermasalah dan menampilkan ekspresi yang lebih cemerlang. Bulu mata palsu adalah bulu mata yang terbuat dari bahan sintesis yang didesain menyerupai bulu mata asli manusia namun dibuat lebih menarik dan lentik disesuaikan dengan macam-macam jenis kebutuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti banyak orang yang bermata sipit melakukan sulam lipatan mata (*double eyelid*) atau bahkan melakukan operasi lipatan mata yang mana dapat menimbulkan infeksi dan bekas luka sayatan. Kemudian masih banyaknya perias di daerah peneliti yang belum memahami tentang pemilihan *eyeshadow* dan teknik menggunakan bulu mata yang benar untuk mata sipit sehingga hasil yang diperoleh mata terlihat semakin tertutup oleh bulu mata. Hal tersebut mendorong peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai penggunaan *eyeshadow smokey eyes* dan teknik pemasangan bulu mata dengan jahit mata terhadap riasan korektif mata sipit dan teknik pemasangan bulu mata dengan jahit mata sebagai perbandingan yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan judul “Penerapan Tata Rias Korektif Mata Sipit Menggunakan *Smokey Eyes* dan Teknik Jahit Bulu Mata”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana hasil

tata rias korektif mata sipit menggunakan teknik *smokey eyes* dan jahit bulu mata ?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui hasil penerapan koreksi mata sipit menggunakan teknik *smokey eyes* dan jahit bulu mata. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber informasi atau referensi secara tertulis dan sebagai kajian dalam ilmu pengetahuan khususnya pelaksanaan eksperimen. Terutama dalam eksperimen *make up* korektif sebagai pedoman dalam meningkatkan keterampilan merias wajah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi tentang koreksi mata sipit menggunakan *smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata.

b. Bagi Lembaga (Universitas Negeri Surabaya)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga kecantikan dalam rangka meningkatkan pelayanan dan kualitas pada masyarakat di Salon Kecantikan khususnya pada koreksi mata sipit menggunakan *smokey eyes* dan jahit bulu mata.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bersifat membantu mengenai koreksi mata sipit menggunakan *eyeshadow smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata yang baik dan benar agar dapat langsung diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen, yang bertujuan untuk memperoleh data informasi atau perubahan tindakan yang telah dilakukan. Desain penelitian ini menggunakan “*One-shot Case Study*” sebagai sebuah penelitian tanpa ada kelompok pembanding. Perlakuan yang dikenakan berupa *make up* korektif yang diberikan peneliti kemudian diukur hasilnya. Panelis dalam penelitian ini dilakukan oleh 30 observer terdiri dari 5 panelis terlatih dan 25 panelis semi terlatih. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Tata Rias Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias Jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

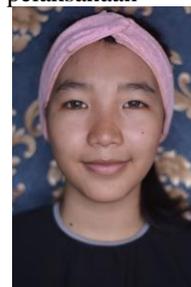
Tahap Persiapan Penelitian

Berikut langkah-langkah dalam tahap persiapan.

1. Mempersiapkan satu orang model yang telah melalui tahap diagnosa wajah dan memiliki mata sipit tanpa lipatan (*monolid*).
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk diisi oleh observer saat pengamatan proses dan hasil akhir tata rias korektif. Sesuai dengan aspek yang akan dinilai meliputi kesesuaian warna *foundation*, kesesuaian warna bedak, kesesuaian warna *eyeshadow*, kesesuaian warna *blush on*, kesesuaian warna *lipstick*, ukuran mata, pemasangan bulu mata, garis kerung/lipatan mata, kehalusan hasil riasan dan kesukaan observer.
3. Persiapan alat, bahan, lenan dan kosmetik.

Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah pelaksanaan



Gambar 1 Mengidentifikasi kulit dan bentuk wajah
Sumber : Putri, 2020



Gambar 2 Mengaplikasikan foundation
Sumber : Putri, 2020



Gambar 3 Mengaplikasikan *shading* dan *blush on*
dalam
Sumber : Putri, 2020



Gambar 4 Mengaplikasikan bedak tabur dan bedak
padat
Sumber : Putri, 2020



Gambar 5 Mengaplikasikan eyeliner dan lem bulu
mata pada seluruh area eyeliner
Sumber : Putri, 2020



Gambar 6 Mengaplikasikan bulu mata dan rekatkan
bulu mata palsu dengn bulu mata asli pada seluruh
area yang telah diberi lem
Sumber : Putri, 2020



Gambar 7 Mengaplikasikan *scott* mata dan
eyeshadow dengan warna gelap diikuti dan
dibaurkan dengan warna terang dimulai dari
bawah ke atas
Sumber : Putri, 2020



Gambar 8 Membentuk alis
Sumber : Putri, 2020



Gambar 9 Mengaplikasikan *lipstick* dan *lipgloss*
pada bibir
Sumber : Putri, 2020



Gambar 10 Mengaplikasikan *setting spray* dan
finishing
Sumber : Putri, 2020

Untuk dapat menghasilkan data yang dapat
dipertanggung jawabkan dan dipercaya, metode
pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode observasi. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil tata rias korektif mata sipit menggunakan *eyeshadow smokey eyes* dan teknik pemasangan bulu mata dengan jahit bulu mata. Metode observasi ini menggunakan lembar observasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi berisi skor-skor yang digunakan untuk menilai suatu kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dalam bentuk skala cocok (*check list*). Daftar cocok (*check list*) dalam deretan pertanyaan, dimana responden tinggal membubuhkan tanda (√) ditempat yang disediakan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu rata-rata (*mean*) dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Semua skor

N = Banyaknya observer

Tabel 1 Kriteria rata-rata

Mean	Kategori
0,1 - 1	Kurang baik
1,1 - 2	Cukup baik
2,1 - 3	Baik
3,1 - 4	Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Tabel hasil perhitungan Rata-rata (*mean*)

No.	Aspek	Nilai Rata-rata (<i>mean</i>)
1.	Kesesuaian warna <i>foundation</i> dengan hasil <i>make up</i> korektif.	4,00
2.	Kesesuaian warna bedak dengan hasil <i>make up</i> korektif.	3,93
3.	Kesesuaian <i>blush on</i> dengan hasil <i>make up</i> korektif.	3,83
4.	Kesesuaian <i>eyeshadow smokey eyes</i> dengan teknik jahit bulu mata.	3,80
5.	Kehalusan riasan mata.	3,93
6.	Kesesuaian pemasangan bulu mata palsu dengan teknik jahit bulu mata.	4,00

7.	Kesesuaian lipstik terhadap hasil <i>makeup</i> korektif.	3,93
8.	Teknik penerapan tata rias korektif pada mata sipit.	4,00
9.	Kehalusan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit.	4,00
10.	Kerataan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit.	4,00

Dari tabel di atas menunjukkan hasil rata-rata (*mean*) yang mendapatkan nilai sangat baik dengan rata-rata 4.00 meliputi kesesuaian warna *foundation* dengan hasil *make up* korektif, pemasangan bulu mata palsu dengan teknik jahit bulu mata, teknik penerapan tata rias korektif pada mata sipit, kehalusan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit dan kerataan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit . Terdapat 3 aspek yang mendapatkan nilai sangat baik dengan rata-rata 3,93 meliputi kesesuaian warna bedak dengan hasil *make up* korektif, kehalusan riasan mata, dan kesesuaian lipstik terhadap hasil *make up* korektif. Sedangkan dua aspek mendapatkan nilai sangat baik dengan rata-rata 3,83 pada kesesuaian *blush on* dengan hasil *make up* korektif. Dan nilai rata-rata 3,80 pada kesesuaian *eyeshadow smokey eyes* dengan teknik jahit bulu mata.

Pembahasan

1. Kesesuaian warna *foundation* dengan hasil *make up* korektif.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian kesesuaian warna *foundation* dengan hasil *make up* korektif mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 4,00 dari jumlah responden sebanyak 30 orang menjawab Sangat Baik oleh 30 responden.

2. Kesesuaian warna bedak dengan hasil *make up* korektif.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian kesesuaian warna bedak dengan hasil *make up* korektif mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 3,93 dari jumlah responden sebanyak 30 orang mendapatkan jawaban Baik oleh 2 responden dan Sangat Baik sebesar oleh 28 responden.

3. Kesesuaian *blush on* dengan hasil *make up* korektif.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian kesesuaian *blush on* dengan hasil *make up* korektif mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 3,83 dari jumlah responden sebanyak 30 orang mendapatkan jawaban Cukup Baik oleh 1 responden, jawaban Baik oleh 3 responden dan Sangat Baik oleh 26 responden.

4. Kesesuaian *eyeshadow smokey eyes* dengan teknik jahit bulu mata.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian kesesuaian *eyeshadow smokey eyes* dengan teknik jahit bulu mata mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 3,80 dari jumlah responden sebanyak 30 orang mendapatkan jawaban Baik oleh 6 responden dan Sangat Baik oleh 24 responden.

5. Kehalusan riasan mata.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian kehalusan riasan mata mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 3,93 dari jumlah responden sebanyak 30 orang mendapatkan jawaban Baik oleh 2 responden dan Sangat Baik oleh 28 responden.

6. Kesesuaian pemasangan bulu mata palsu dengan teknik jahit bulu mata.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian Kesesuaian pemasangan bulu mata palsu dengan teknik jahit bulu mata mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 4,00 dari jumlah responden sebanyak 30 orang mendapatkan jawaban Sangat Baik oleh 30 responden.

7. Kesesuaian lipstik terhadap hasil *makeup* korektif.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian kesesuaian lipstik terhadap hasil *makeup* korektif mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 3,93 dari jumlah responden sebanyak 30 orang mendapatkan jawaban Baik oleh 2 responden dan Sangat Baik oleh 28 responden.

8. Teknik penerapan tata rias korektif pada mata sipit.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian teknik penerapan tata rias korektif pada mata sipit mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 4,00 dari jumlah responden sebanyak 30 orang mendapatkan jawaban Sangat Baik oleh 30 responden.

9. Kehalusan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian kehalusan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 4,00 dari jumlah responden sebanyak 30 orang mendapatkan jawaban Sangat Baik oleh 30 responden.

10. Kerataan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit.

Pada tabel 2 menunjukkan aspek penilaian kerataan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit mendapatkan kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 4,00 dari jumlah responden

sebanyak 30 orang mendapatkan jawaban Sangat Baik oleh 30 responden.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut : Hasil penerapan tata rias korektif mata sipit menggunakan *smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata yang meliputi aspek penilaian kesesuaian warna *foundation* dengan *make up* korektif hasilnya sangat baik, kesesuaian warna bedak dengan *make up* korektif hasilnya sangat baik, kesesuaian *blush on* dengan hasil *make up* korektif hasilnya sangat baik, kesesuaian *eyeshadow smokey eyes* dengan teknik jahit bulu mata hasilnya sangat baik, kehalusan riasan hasilnya sangat baik, pemasangan bulu mata palsu dengan teknik jahit bulu mata hasilnya sangat baik, kesesuaian lipstik terhadap hasil *makeup* korektif hasilnya sangat baik, teknik penerapan tata rias korektif pada mata sipit hasilnya sangat baik, kehalusan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit hasilnya sangat baik, dan kerataan keseluruhan hasil jadi riasan korektif mata sipit hasilnya sangat baik, sehingga menunjukkan bahwa penerapan tata rias korektif mata sipit menggunakan *smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata sangat tepat diterapkan pada model bermata sipit *monolid*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan tata rias korektif mata sipit menggunakan *smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata, maka saran untuk penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan tata rias korektif mata sipit menggunakan *smokey eyes* dan teknik jahit bulu mata dapat digunakan pada tata rias pengantin khususnya yang memiliki bentuk mata sipit (*monolid*), agar mata terlihat proporsional dan memiliki kelopak sehingga terlihat menarik.
2. Untuk menerapkan teknik ini dibutuhkan keterampilan dan kemampuan merias korektif wajah, serta ketelitian dalam menerapkan teknik jahit bulu mata.
3. Perlunya memperhatikan pemilihan warna kosmetik disesuaikan dengan kulit wajah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Seiring rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan hidayah juga kekuatan lahir dan batin sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik. Selama proses penyusunan skripsi penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.

2. Ibu Dr. Maspiyah, M.Kes. selaku dosen pembimbing yang dengan tulus dan sabar membimbing skripsi saya.
3. Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm dan Ibu Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran perbaikan.
4. Kedua orang tua (Bapak Munasim dan Ibu Sri Rahayu), adik saya (Rama Akbar), dan calon suami saya (Mas Andy) yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil.
6. Teman-teman kontrakan saya Verawati, Selma, Nadhia, Dicha, Oki, dan Nopi, serta teman seperjuangan S1 Pendidikan Tata Rias yang telah membantu dan memberikan semangat.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Novi. 2011. *Sang Puteri Inspirasi Modern Pengantin Jawa & Madura*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andyanto.2010. *The Make Over Mata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anitya Rustami. 2007. *Play with Beauty*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dina Gasong. 2019. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Elly Tjoa. 2012. *Instant Beauty Panduan Make Up Sehari-hari*. Jakarta : Puspa Populer.
- Fenty, Arinta. 2014. *Pengaruh Make Up Korektif Terhadap Hasil Riasan pada Wajah Bulat dan Mata Sipit*. E-Journal, Volume 03, Nomor 01,(17-25) ([https:// www.scribd.com/doc/202738347](https://www.scribd.com/doc/202738347), diakses 16 September 2019).
- Fitri Liza. 2017. *For Your Eyes Only Fitri Liza*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2009. *The Power of Make-Up*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2010. *I Do Bridal Make-Up*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Halim Paninggaran. 2013. *Make-up Karakter untuk Televisi & Film*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Imelvilentcia. (2018, Maret 26). *Jahit Mata dan Bridal Makeup By Imel Vilentcia* [Video file]. Retrieved from [http:// www.youtube.com /watch?v=bfsXnrfCCBg&t=4s](http://www.youtube.com/watch?v=bfsXnrfCCBg&t=4s)
- Riduwan.2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga(AUP).
- Permadi, Bimo. 2014. *Panduan Simpel Untuk Merawat Kecantikan Anda*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Priyanto, Wien Pudji. 2010. *Diktat Kuliah Tata Teknik Pentas*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. bandung : Alfabeta.
- Wagiran.2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta :CV. Budi Utama.
- Jahit (Def. 1) (n,d). dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online melalui <https://kbbi.web.id/jahit>, 30 September 2019